

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dilihat dari sifat datanya, yang dikumpulkan berupa data deskriptif atau kata-kata, maka penelitian ini digolongkan dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Sedangkan pendapat yang lain dikatakan oleh Denzin dan Lincoln dalam Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²

Penulis lainn yang juga memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.³ Apabila peneliti bermaksud

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.4.

²*Ibid.*, h.5.

³*Ibid.*, h.5.

untuk mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa.⁴ Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah dan fleksibel apabila berhadapan dengan kenyataan atau fenomena yang ada. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan. Ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Surya Subrata, penelitian lapangan bertujuan “mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”.⁶ Selanjutnya, jika dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.⁷ Data yang dikumpulkan berupa

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.30.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h.9-10.

⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h.22

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.234.

kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.⁸

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument*.⁹ Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal, maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument utama dalam penelitian ini. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan penelitian adalah segala dari keseluruhan penelitian, sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat, atau instrumen pendukung.¹⁰

Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus penyusun laporan dan kesimpulan atas temuan dari hasil penelitian.¹¹ Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h.11.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.310.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h.121

¹¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007, h.45.

dengan observasi dan wawancara, peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Kemampuan peneliti sebagai instrumen pokok dapat dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan informan utama atau informan pendukung, mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus, dimana lokasi penelitian berada di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim yang terletak di Ds. Bakung Kec. Udanawu Kab. Blitar.

Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a. MI Wahid Hasyim Bakung merupakan sebuah madrasah berada dibawah naungan yayasan, sehingga MI tersebut tidak berstatus negeri. Tetapi dalam masalah prestasi-prestasi dan pencapaiannya sudah dapat membesarkan namanya dan tidak kalah bersaing dengan MI sederajat lainnya yang sudah berstatus negeri.
- b. Lembaga ini merupakan madrasah yang menerapkan upaya pendisiplinan peserta didik yang dimulai dari awal sebelum memulai kegiatan

pembelajaran, demikian pula terlihat dalam perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.

- c. Hasil observasi kegiatan, menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pendisiplinan siswa sebelum memulai pembelajaran, terlihat bahwa semua peserta didik mengupayakan kedisiplinan yang ditetapkan bagi dirinya dan lebih siap untuk memulai kegiatan pembelajaran.
- d. Siswa-siswi memiliki banyak prestasi baik dalam akademik dan non akademik.
- e. Nilai hasil ujian akhir peserta didik lembaga pendidikan tersebut mayoritas lebih tinggi daripada angkatan sederajatnya di lembaga pendidikan lain, hal ini menunjukkan sebagai hasil upaya pendisiplinan yang telah diterapkan.
- f. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menunjukkan bahwa sekolah memiliki pengelolaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang baik untuk menangani permasalahan mayoritas anak-anak/peserta didik dalam mengembangkan minat dan motivasi belajar mereka.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Bila dalam pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara maka sumber datanya adalah informan. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data

menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.¹²

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman atau video yang dapat memperkaya data primer.¹³

Menurut Lofloand, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁴ Sedangkan menurut Sukandarrumidi, sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.¹⁵ Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi¹⁶:

a. Data Primer.

Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.232.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), h. 22

¹⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h. 157.

¹⁵Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), h. 44.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h.166.

mengumpul- kannya secara langsung.¹⁷ Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.¹⁸

Dalam pencarian data primer ada tiga dimensi penting yang perlu diketahui, yaitu:

- 1) Kerahasiaan. Kerahasiaan mencakup mengenai apakah tujuan penelitian untuk diketahui oleh responden atau tidak. Merahasiakan tujuan penelitian dilakukan untuk tujuan agar para responden tidak memberikan jawaban-jawaban yang bias dari apa yang kita harapkan.
- 2) Struktur-struktur berkaitan dengan tingkat formalitas (resmi), atau pencarian data dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur. Pencarian dilakukan secara terstruktur jika peneliti dalam mencari data dengan menggunakan alat, misalnya kuesioner dengan pertanyaan yang sudah dirancang secara sistematis, dan sangat terstruktur baik itu dilakukan secara tertulis ataupun lisan. Sebaliknya pencarian dapat dilakukan dengan cara tidak terstruktur, jika instrumennya dibuat tidak begitu formal atau terstruktur.

¹⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011, h. 117

¹⁸ *Ibid*, h. 117

3) Metode Koleksi. Metode koleksi menunjuk pada sarana untuk mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode dan instrumen tertentu.¹⁹

b. Data Sekunder.

Data Sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.²⁰ data ini didapat dari sumber ke dua atau melalui perantara orang.

Data sekunder dapat dipergunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman Masalah: Data sekunder dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk memahami masalah yang akan kita teliti.
- 2) Penjelas Masalah: Data sekunder bermanfaat sekali untuk memperjelas masalah dan menjadi lebih operasional dalam penelitian karena didasarkan pada data sekunder yang tersedia,
- 3) Formulasi Alternative-Alternative Penyelesaian Masalah yang Layak Sebelum kita mengambil suatu keputusan, kadang kita memerlukan beberapa alternative lain.
- 4) Solusi Masalah: Data sekunder disamping memberi manfaat dalam membantu mendefinisikan dan mengembangkan masalah, data sekunder juga kadang dapat memunculkan solusi permasalahan yang ada. Tidak

¹⁹ Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 89

²⁰ Diikuti dari sebuah situs : <http://winbiewimpie.blogspot.com/2012/11/jenis-dan-sumber-data.html>, diunggah pada tanggal 26-03-2013

jarang persoalan yang akan kita teliti akan mendapatkan jawabannya hanya didasarkan pada data sekunder saja.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.²¹ Ada beberapa kriteria dalam mengevaluasi data sekunder, antara lain :²²

- 1) Waktu keberlakuan, apakah data mempunyai keberlakuan waktu. Jika saat dibutuhkan data tidak tersedia atau sudah kedaluwarsa, maka sebaiknya jangan digunakan lagi untuk penelitian kita;
- 2) Kesesuaian, apakah data sesuai dengan kebutuhan kita, kesesuaian berhubungan dengan kemampuan data untuk digunakan menjawab masalah yang sedang diteliti.;
- 3) Ketepatan, apakah kita dapat mengetahui sumber-sumber kesalahan yang dapat mempengaruhi ketepatan data, misalnya apakah sumber data dapat dipercaya, bagaimana data tersebut dikumpulkan atau metode apa yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut;
- 4) Biaya, berapa besar biaya untuk mendapatkan data sekunder tersebut, jika biaya jauh lebih dari manfaatnya, sebaiknya kita tidak perlu menggunakannya.

Pengambilan informasi dari informan dalam penelitian ini dengan cara bertujuan (*purposive*). Pada cara ini siapa yang akan diambil sebagai

²¹ Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 76

²² Dikuti dari sebuah situs : <http://nagabiru86.wordpress.com/makalah/>, pada tanggal 11-12-2018

anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data yang berdasarkan atas pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.²³

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.²⁴ Tanpa pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi untuk menggali data. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

a. Observasi Partisipan

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁵ Pendapat yang sama, juga dikatakan oleh Sukandarrumidi yang mengatakan observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.²⁶ Observasi partisipan adalah teknik berpartisipasi dalam

²³Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal...*, h. 44.

²⁴Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), h.30.

²⁵Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.104.

²⁶Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, h.69.

memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.²⁷

Observasi partisipan ini digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti, sehingga pada pelaksanaannya memerlukan berbagai tahapan. Seperti yang dikembangkan oleh James P. Spradley yaitu: observasi deskriptif untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus untuk menentukan kategori-kategori, dan observasi selektif mencari perbedaan diantara kategori-kategori.²⁸

Metode observasi ini peneliti gunakan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Bakung Udanawu untuk mengetahui, menelaah dan menggambarkan kondisi lokasi penelitian.

b. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁹

²⁷Djam'an Satori dan Aan Komanah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.117.

²⁸James P. Spradley, *Participant Observation*, (New York: Holt, Rinehat and Winston), h.117.

²⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.186.

Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.³⁰ Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Metode wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Menurut Lexi J Moleong wawancara terstruktur adalah wawancara dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.³¹

Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Jenis ini dilakukan pada situasi jika sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama dan hal ini penting sekali. Semua aspek dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Jenis wawancara ini tampaknya bersamaan dengan apa yang dinamakan wawancara baku terbuka.

³⁰Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), h.71.

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h.160.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara mendalam dengan waka sekolah, untuk mengetahui bahwa sekolah memiliki pengelolaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran yang baik untuk menangani permasalahan mayoritas anak-anak/pesrta didik dalam mengembangkan minat dan motivasi belajar mereka.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.³² Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.³³

Dokumentasi di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam.

Dokumen biasanya biasanya dibagi atas dokumen pribadi dan dokumen resmi.³⁴ Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi yang dimiliki lembaga pendidikan seperti arsip, dan dokumen yang tidak resmi, misalnya peneliti memotret ketika proses wawancara dilaksanakan.

³²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h.158.

³³*Ibid*, h.231.

³⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h.216-217.

F. Analisa Data

Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong, analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵ Analisis data menurut Patton dalam Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian. Bogdan dan Taylor dalam Moleong mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.³⁶ Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitik-beratkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesisakan menjadi:

“Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h.248.

³⁶*Ibid*, h.280.

sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.”³⁷

Dari rumusan di atas dapatlah kita menarik garis bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorisasikannya. Pengorganisasian data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.³⁸

a. Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif (*interactive model*). Menurut Miles & Huberman dalam H. B. Sutopo, ada tiga komponen dalam proses analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data display*), dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).³⁹ Adapun ketiga komponen tersebut adalah:

1) Reduksi Data

³⁷*Ibid.*, h 281.

³⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h.280-281.

³⁹HB. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*, (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2002), h.91.

Merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari field note. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian.⁴⁰

2) Penyajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan dilakukan. Sajian data ini merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga bila dibaca, akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

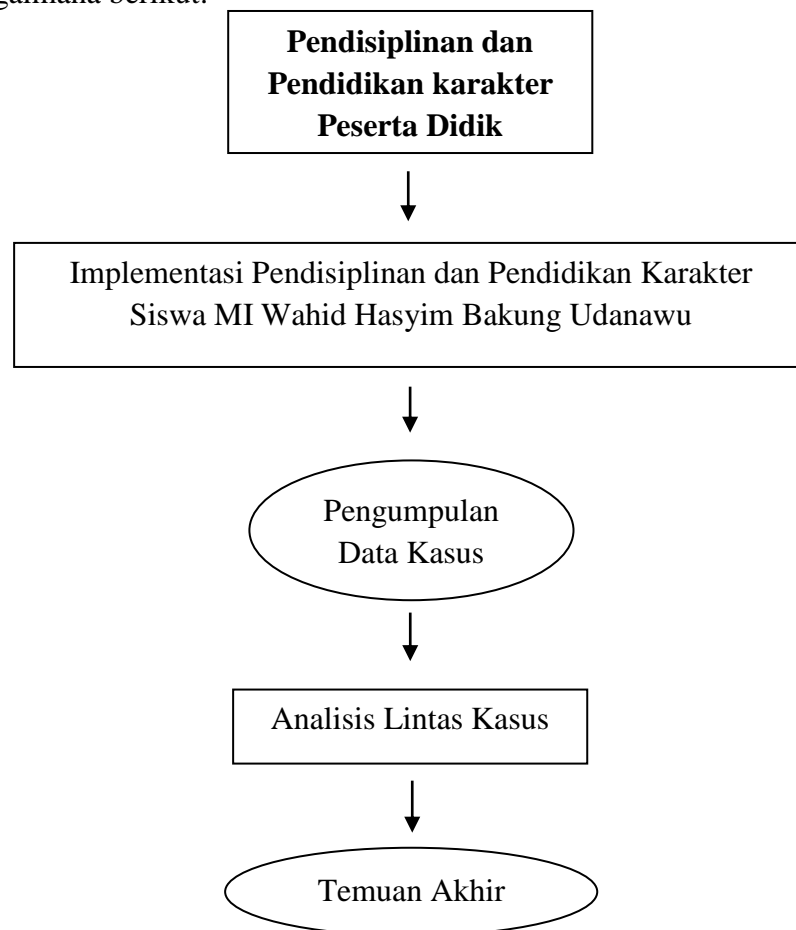
Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai pada waktu proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan ini selanjutnya akan ditarik setelah tidak ditemukan lagi informasi mengenai fokus penelitian yang telah diteliti. Selanjutnya, kesimpulan ini perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat. Analisis data model interaktif yang peneliti gunakan adalah model analisis induktif. Analisis induktif adalah suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat

⁴⁰*Ibid*, h. 34.

khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.⁴¹Peneliti menggunakan analisis ini untuk menarik kesimpulan umum dari data yang khusus.

b. Analisis Studi Kasus

Analisis data studi kasus yaitu merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses atau sekelompok individu. Adapun alur analisis studi kasus sebagaimana berikut:



Gambar Alur Analisis Studi Kasus

⁴¹Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h.57.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Untuk memeriksa keabsahan data mengenai penelitian ini, berdasarkan data yang sudah terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data yang meliputi⁴²:

a. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan penelitian dengan teliti, rinci, dan terus menerus selama penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar lengkap dan sesuai dengan keadaan lapangan.

b. Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, triangulasi

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h.267.

yang digunakan adalah membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan data dari informan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu.

c. Diskusi Teman Sejawat

Menurut Moleong teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh masukan tentang penelitian yang dilakukan dan tentang keabsahan data yang diperoleh. Dengan harapan, peneliti mendapat masukan-masukan dari segi konteks penelitian sebagai acuan untuk penyempurnaan penelitian.

d. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi jika pembaca memperoleh gambaran yang sangat jelas tentang latar atau konteks suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferable*). Dalam penelitian ini, peneliti meminta bantuan kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca hasil laporan penelitian, dan untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah dari hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan agar dapat membuktikan bahwa penelitian ini dapat ditransformasikan/dialihkan ke latar atau subyek lain.

e. Kebergantungan (*Dependability*)

Pada tahap ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa dari hasil penelitian ini telah mencerminkan konsistensi peneliti dalam keseluruhan proses penelitiannya, baik dari segi pengumpulan data, interpretasi temuan, dan laporan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas, oleh auditor independen, dengan jalan mereview segenap jejak aktivitas peneliti. Dalam tahap ini peneliti meminta beberapa orang untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan beberapa dosen yang lain.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti memulai dari mengajukan judul kepada ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam, setelah mendapat persetujuan peneliti akan melakukan studi pendahuluan terhadap lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian. Sebelum terjun dalam lokasi penelitian, peneliti akan mempersiapkan surat-surat dan dokumen penting lain sebagai rekomendasi pelaksanaan penelitian. Peneliti akan memantau dan mengobservasi kondisi lembaga serta diimbangi dengan melakukan wawancara

terhadap responden yang dituju yakni pertama ialah waka kurikulum selaku pengelola kurikulum dan pemandu proses pembelajaran.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan data dan informasi Subyek, selanjutnya peneliti akan memasuki lapangan demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan lebih mendalam dan wawancara, peneliti berusaha menjalin keakraban dengan baik terhadap responden, agar peneliti bisa diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi. Peneliti akan terus melakukan pengumpulan data sebanyak mungkin sampai data yang terkumpul sudah cukup dalam artian tidak ditemukan temuan-temuan yang baru lagi.

c. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya data dipilah-pilah kemudian disusun secara sistematis dan rinci agar data mudah dipahami dan dianalisis sehingga temuan dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah ketiga tahapan tersebut telah dilalui, maka keseluruhan dari hasil yang telah dianalisis akan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, paparan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian terakhir.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir adalah penulisan laporan. Adapun kegiatannya yaitu: 1) Penyusunan hasil penelitian, 2) konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing, 3) perbaikan hasil konsultasi, 4) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan 5) ujian skripsi. Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan sesuai dengan panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung dan konsultasi kepada pembimbing secara berkala.